

Nama : Annisa Yulianti
NPM : 2313031062
Kelas : C 2023
Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi
Dosen Pengampu : 1. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
2. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

RESUME ACTIVITY : BUKU METODOLOGI PENELITIAN BERBASIS KASUS

BAB III : KERANGKA TEORITIS, PIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Pada bab ini kita membahas tentang tiga komponen penting dalam metodologi penelitian yaitu : kerangka teoritis, kerangka pikir, dan hipotesis. Ketiganya saling berhubungan dalam membentuk dasar konseptual penelitian agar penelitian memiliki arah, struktur, dan validitas ilmiah yang kuat.

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan konsep abstrak yang dihasilkan dari pemikiran logis dan sistematis, berfungsi sebagai dasar bagi peneliti dalam memahami dan menjelaskan fenomena penelitian. Teori diartikan sebagai seperangkat proposisi yang saling berhubungan secara logis untuk menggambarkan realitas yang diamati. Konsep menggambarkan fenomena abstrak, sedangkan proposisi menunjukkan hubungan logis antar konsep. Fungsi utama kerangka teoritis adalah memperjelas variabel penelitian, memprediksi fakta untuk perumusan hipotesis, menyusun instrumen penelitian, serta mengontrol dan membahas hasil penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teori digunakan untuk menjelaskan masalah, menyusun hipotesis, dan membuat instrumen. Dalam penelitian kualitatif, teori digunakan sebagai pembanding dengan data empiris untuk memperkuat temuan.

B. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah sintesis yang menggambarkan keterkaitan antar variabel penelitian berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Menurut Sugiyono (2013), kerangka berpikir berfungsi untuk memecahkan masalah dan merumuskan hipotesis, biasanya disajikan dalam bentuk bagan yang disertai penjelasan kualitatif.

Kerangka berpikir disusun melalui langkah-langkah berikut:

- (1) Menentukan paradigma teoritis yang digunakan,**
- (2) Menjelaskan hubungan antar variabel secara deduktif,**
- (3) Memberikan argumen teoritis antar variabel, dan**
- (4) Merumuskan model penelitian yang akan dilakukan.**

Kerangka berpikir membantu peneliti mendiagnosis permasalahan, menentukan model penelitian, serta menjelaskan arah dan indikator penelitian secara visual dan sistematis.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah yang masih harus diuji kebenarannya melalui data empiris. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan).

Hipotesis biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menyatakan hubungan antar variabel. Terdapat tiga jenis hubungan dalam hipotesis:

- Hubungan asimetris: satu variabel memengaruhi variabel lain (misalnya intelektual terhadap minat belajar).
- Hubungan simetris: dua variabel memiliki keterkaitan tanpa hubungan sebab-akibat langsung (misalnya hasil belajar dengan berpikir kritis).
- Hubungan resiprokal: dua variabel saling memengaruhi (misalnya rasa percaya diri dan hasil belajar).

Fungsi hipotesis antara lain: menjadi tonggak teori, memberikan batasan penelitian, menyediakan dasar untuk pengumpulan data, mengarahkan pengujian empiris, dan membantu penarikan kesimpulan. Proses penyusunan hipotesis meliputi: penentuan masalah, formulasi hipotesis pendahuluan, pengumpulan data, perumusan hipotesis akhir, pengujian, dan penerapan hasilnya.

D. Hubungan antara Kerangka Teoritis, Kerangka Pikir, dan Hipotesis

Ketiga komponen ini memiliki hubungan yang erat. Kerangka teoritis menjadi sumber utama dalam pembentukan kerangka pikir, sedangkan hipotesis diturunkan dari teori yang ada dalam kerangka teoritis. Hipotesis merupakan bentuk operasional dari teori yang dinyatakan dalam kerangka pikir. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis diuji untuk memverifikasi teori.

Dengan demikian, ketepatan hipotesis sangat tergantung pada ketepatan teori yang digunakan.

E. Rangkuman BAB III

1. Kerangka teoritis memberikan dasar ilmiah berupa konsep dan teori.
2. Kerangka berpikir menyusun hubungan antar variabel secara logis dan visual.
3. Hipotesis menyatakan dugaan sementara yang diuji secara empiris.
4. Hubungan ketiganya membentuk alur logika penelitian dari teori ke praktik dan pembuktian empiris.